

## **PERSAINGAN EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

**Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara dan Fahriyah**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah melihat kinerja ekonomi kopi Indonesia dan menganalisis tingkat persaingan ekspor Indonesia di pasar internasional. Penelitian menggunakan data sekunder dari berbagai sumber data. Analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk melihat kinerja ekonomi dan statistik trend line dengan membandingkan dengan negara eksportir utama, sedangkan tingkat persaingan ekspor kopi Indonesia dianalisis dengan market share model

Indonesia menempati urutan negara terbesar ketiga dalam mengekspor kopi setelah Brazil dan Vietnam. Share ekspor kopi Indonesia akan meningkat sejalan dengan peningkatan luas areal dan produktivitas, namun tergantung pada kekuatan share ekspor kopi Brazil, Columbia, dan India.

Kata kunci : Kopi, market share , ekspor

### **PENDAHULUAN**

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam mendatangkan devisa negara. Luas areal kopi di Indonesia menempati urutan kedua terbesar setelah Brazil. Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 1 254 921 hektar, dimana umumnya diusahakan oleh perkebunan rakyat 95.94%, perkebunan negara 1.77%, dan perkebunan swasta 2.29%. Ditinjau dari produksi, Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brazil dan Vietnam. Keadaan ini terjadi karena produktivitas kopi Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam. Rendahnya produktivitas kopi Indonesia karena sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat dengan keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi.

Negara eksportir biji kopi di dunia sangat banyak dengan beragam jenisnya yang diperkirakan ada 38 negara eksportir kopi, begitu pula dengan negara pengimpornya sehingga dapat dianggap pasar kopi internasional bersifat persaingan sempurna. Tahun 2010 negara pengespor kopi terbesar ditempa oleh Brazil dengan pangsa pasar ekspor 27.22%, diikuti Vietnam 18.51%, sedangkan Indonesia menempati urutan ketiga dengan pangsa 6.58%, dan Columbia 6.23 %. Usaha peningkatan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional perlu dilakukan tidak hanya memperhatikan aspek produksi namun juga perlu memperhatikan tingkat persaingan ekspor dengan negara pesaing utamanya.

Berdasarkan kenyataan pasar kopi di dunia cenderung dalam kondisi pasar bersaing, maka menyebabkan terjadinya persaingan antar negara eksportir yang selanjutnya berakibat saling substitusi ekspor kopi antar negara eskportir kopi. Berdasarkan fakta ini, maka penelitian ini bertujuan : (1) melihat dan menganalisis kinerja ekonomi kopi Indonesia, dan (2) menganalisis tingkat persaingan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber data diperoleh dari Food and Agriculture Organization, International Trade Centre, Biro Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Indonesia.

Analisis data untuk melihat kinerja ekonomi kopi Indonesia menggunakan pendekatan statistik dikriptif dengan membandingkan dengan negara ekportir utama, yakni Brazil dan Vietnam. Sedangkan analisis tingkat persaingan kopi Indonesia di pasar internasional menggunakan Model Pangsa Pasar Ekspor. Model mengasumsikan bahwa kekuatan ekspor tergantung pada aspek domestik dan kekuatan persaingan dengan negara eksportir utama. Dalam aspek domestik potensi ekspor dipengaruhi oleh produksi dan konsumsi domestik, dimana dalam aspek produksi ditentukan oleh pertumbuhan areal dan produktivitas. Sedangkan dalam aspek internasional diasumsikan kopi Indonesia bersaing dengan negara besar utama pengeksport kopi, yakni: Brazil (XBR), Vietnam (XVT), Colombia (XCO), dan India (XID). Oleh karena itu model pangsa ekspor Indonesia dirumuskan sebagai berikut :

$$SXINA = a_0 + a_1 * LINA + a_2 * YINA + a_3 * DINA + a_4 * SXBR + a_5 * SXVT + a_6 * SXCO + a_7 * SIND$$

Dimana :

$$SXINA = \text{pangsa ekspor kopi Indonesia}$$

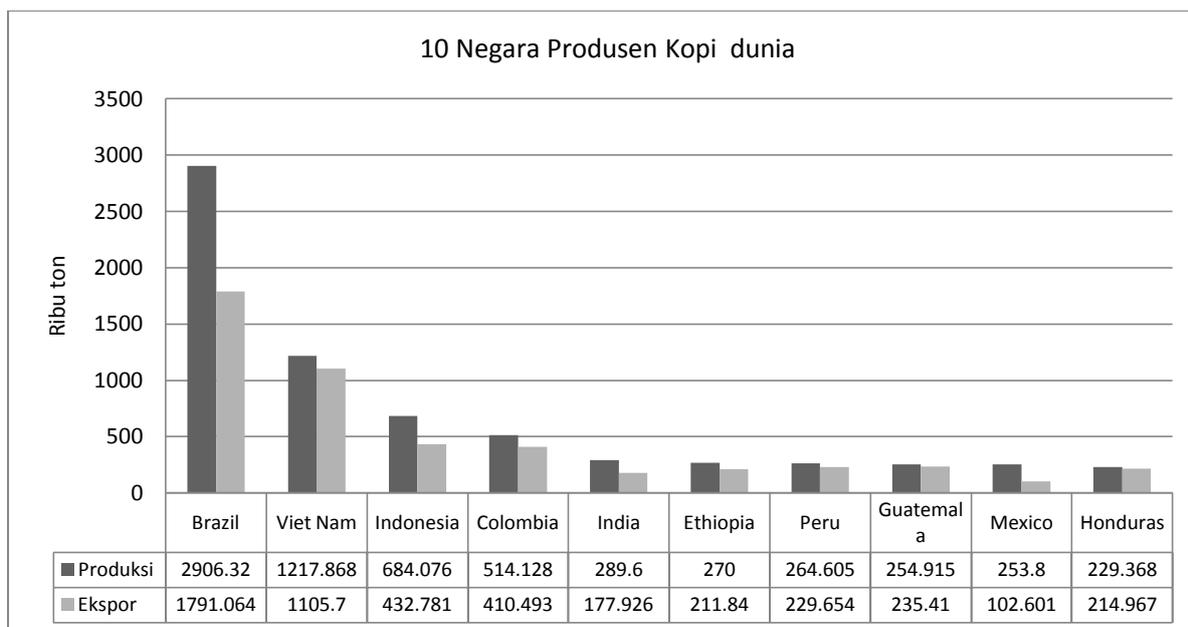
LINA	= Areal kopi Indonesia
YINA	= Produktivitas kopi Indonesia
DINA	= permintaan kopi Indonesia
SXBR	= Pangsa ekspor kopi Brazil
SXVT	= Pangsa ekspor kopi Vietnam
SXCO	= Pangsa ekspor kopi Columbia
SIND	= Pangsa ekspor kopi India

Model dietimasi dengan persamaan regresi berganda, dimana parameternya diestimasi dengan metode Ordinary Least Squarer. Parameter  $a_1, a_2$  diduga positif, sedangkan parameter  $a_3, a_4, a_5, a_6,$  dan  $a_7$  diduga bernilai negative.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

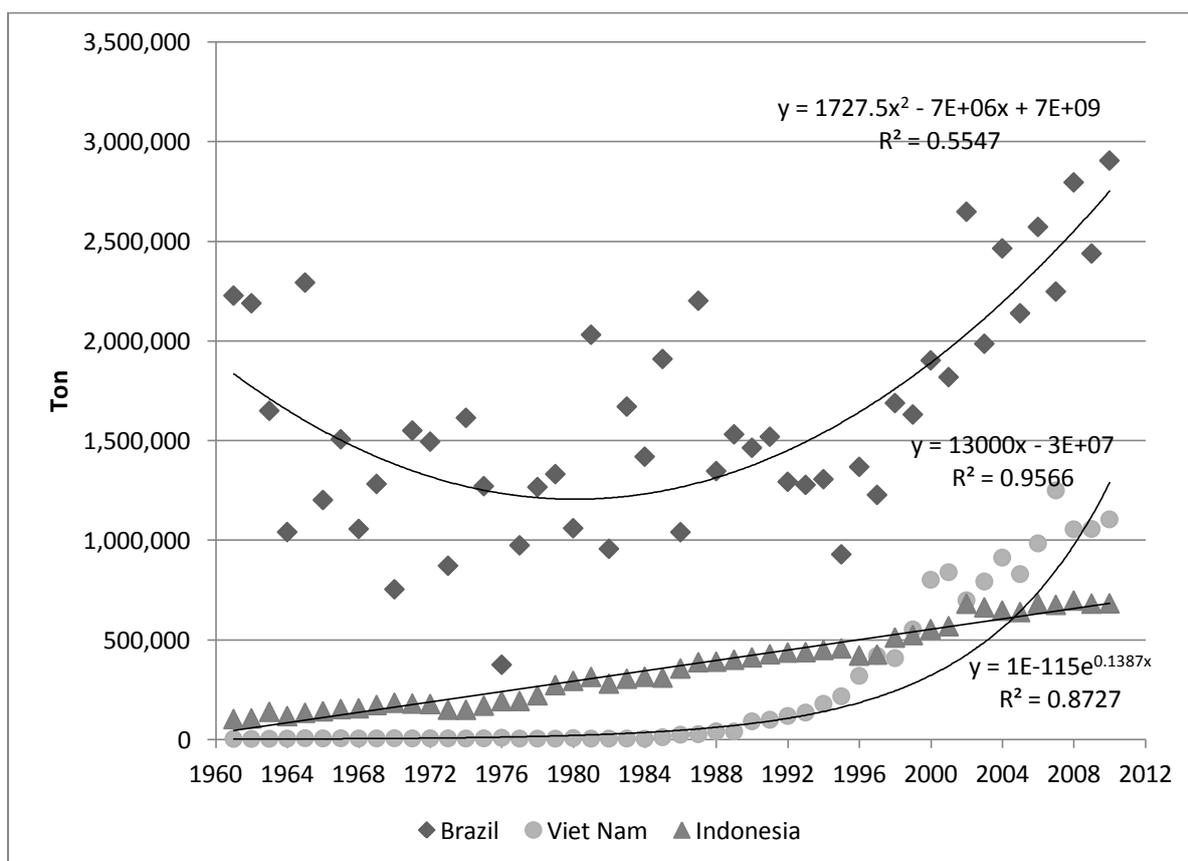
### **Kinerja Ekonomi Kopi Indonesia**

Indonesia saat ini (tahun 2010) menempati urutan negara terbesar ketiga sebagai negara produsen dan pengeksport kopi di dunia. Sedangkan negara pengeksport kopi yang menjadi pesaing lainnya Colombia, India, Etiopia, Peru, Guatemala, Mexico dan Honduras (Gambar 1). Perkembangan produksi kopi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara produsen utama (Brazil dan Vietnam) disajikan dalam Gambar 2. Perkembangan produksi kopi Indonesia mengikuti trend yang linier, sedangkan negara Brazil dan Vietnam mengikuti trend yang non linier. Semenjak tahun 2000 produksi kopi Indonesia di bawah Vietnam karena laju peningkatan produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan Indonesia.



Sumber : Diolah dari FAO, 2012

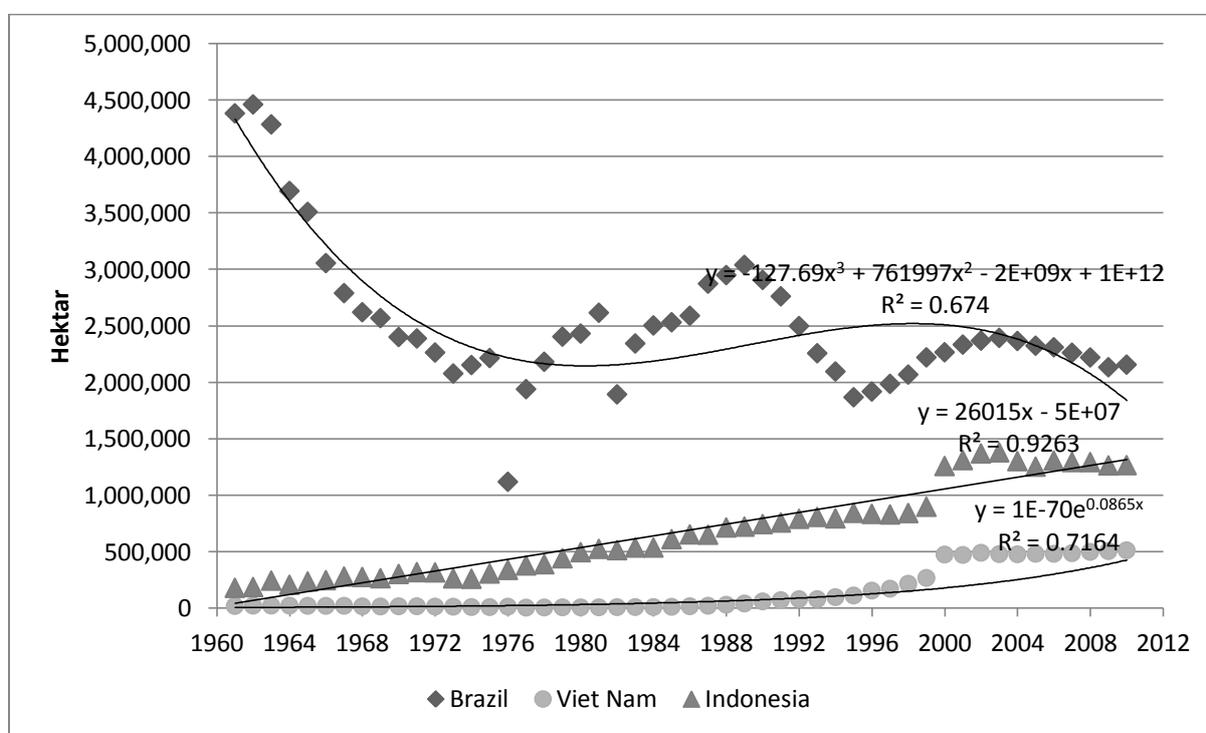
Gambar 1. Negara Produsen dan Pengekspor Kopi Terbesar di Dunia



Sumber : Diolah dari FAO, 2012

Gambar 2. Perkembangan Produksi Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam

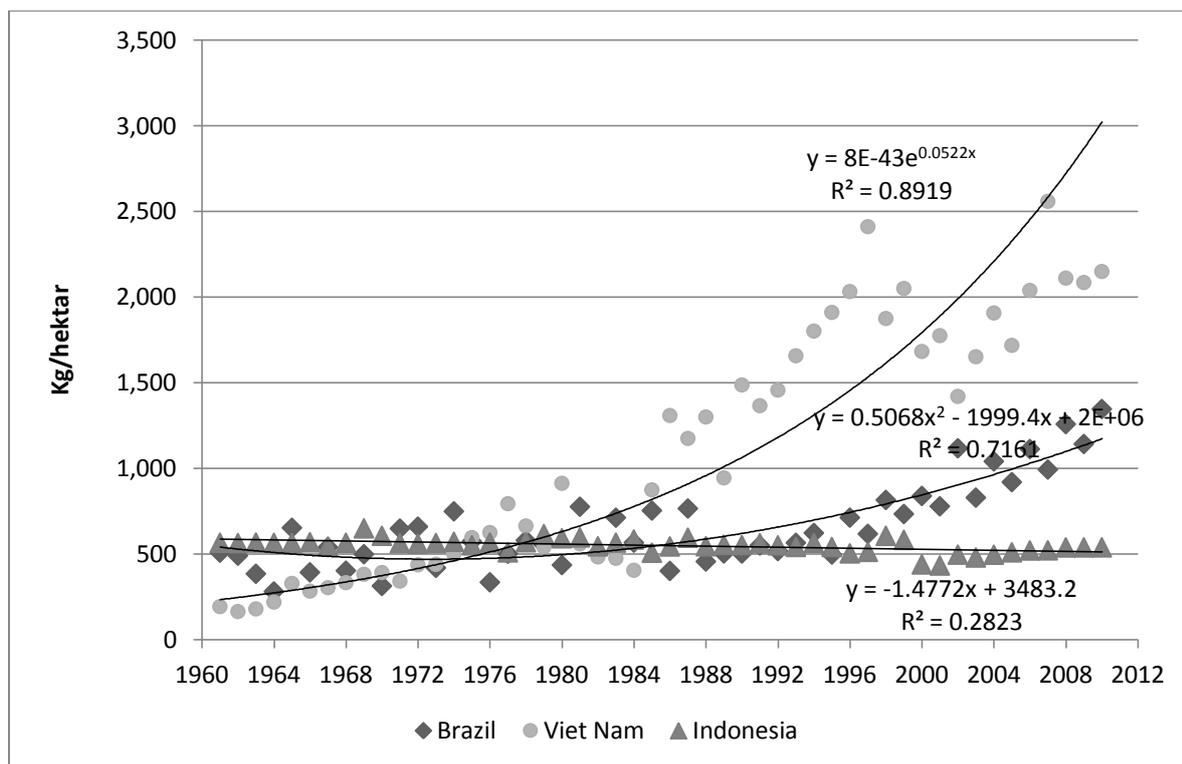
Perkembangan produksi kopi sangat ditentukan oleh perluasan dan produktivitas. Perkembangan luas areal dan produktivitas kopi Indonesia dibandingkan dengan Brazil dan Vietnam disajikan dalam Gambar 3 dan 4. Dilihat dari segi luar areal Indonesia mempunyai luas areal yang terbesar kedua di dunia, setelah Brazil. Perkembangan luas areal kopi Indonesia dan Vietnam terus meningkat antar waktu, sementara Brazil mengalami penurunan (Gambar3). Luar areal kopi Indonesia yang lebih besar dibandingkan dengan Vietnam tidak diikuti dalam produksi kopi, dimana produksi kopi Vietnam lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia (Gambar 2). Hal ini terjadi karena produktivitas kopi Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam (Gambar 4). Keadaan ini mengindikasikan bahwa pengolahan usahatani kopi Vietnam lebih baik dibandingkan dengan Indonesia.



Sumber : Diolah dari FAO, 2012

Gambar 3. Perkembangan Luas Areal Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam

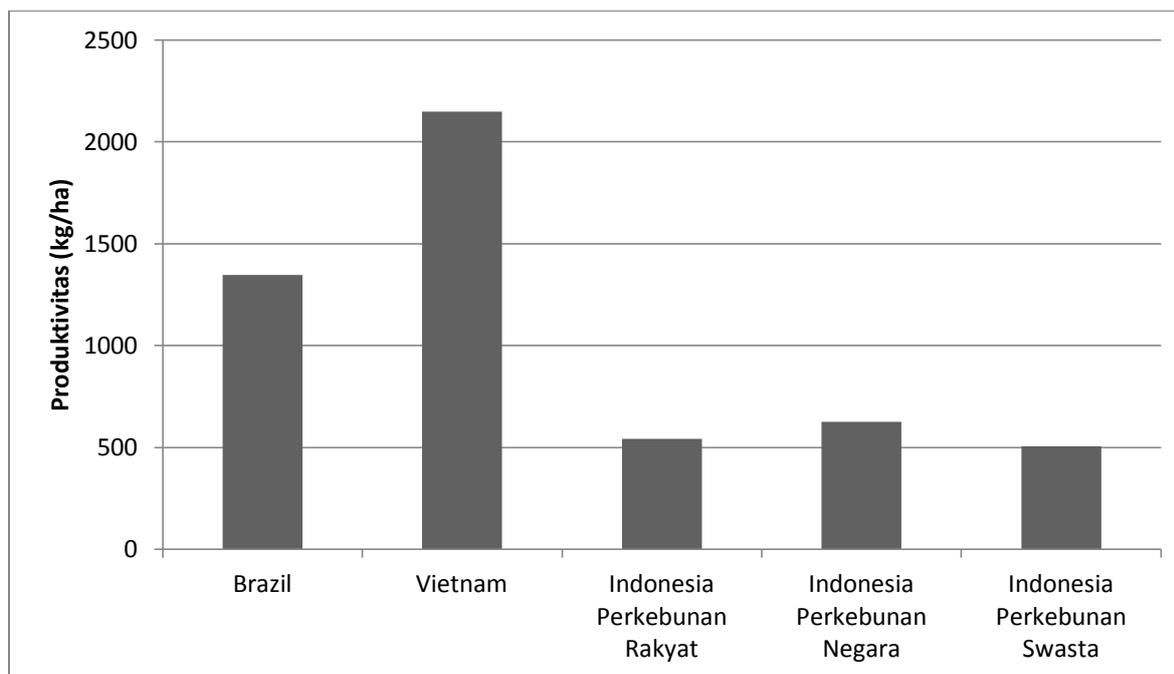
Gambar 4 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan produktivitas kopi Indonesia sangat lambat bahkan mengalami penurunan, sebaliknya Brazil dan Vietnam mempunyai laju pertumbuhan produktivitas dengan non linier. .



Sumber : Diolah dari FAO, 2012

Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam

Perbandingan produktivitas kopi Indonesia dengan Brazil, dan Vietnam pada tahun 2010 sebagaimana disajikan dalam Gambar 5. Tampak bahwa produktivitas kopi Indonesia sangat rendah dibandingkan kedua negara pesaing utama tersebut. Produksi kopi Indonesia capainnya baru mencapai sekitar 500 kg/ha, sementara Vietnam sudah menpai lebih dari 2 ton/ha. Keadaan ini diduga kuat karena umumnya kopi di Indonesia diproduksi oleh petani dengan teknologi yang sangat sederhana dan kurangnya usaha-usaha peremajaan tanaman. Berdasarkan fakta ini, maka usaha peningkatan akses petani terhadap sumber pembiayaan dan teknologi patut dikembangkan, serta tanaman kopi yang sudah berumur tua dan kurang produktif patut diremajakan secara bertahap. Di samping itu penemuan-penemuan inovasi untuk peningkatan produkstivitas melalui penelitian dan pengembangan harus terus dilakukan agar kopi Indonesia mempunyai daya saing yang lebih baik.

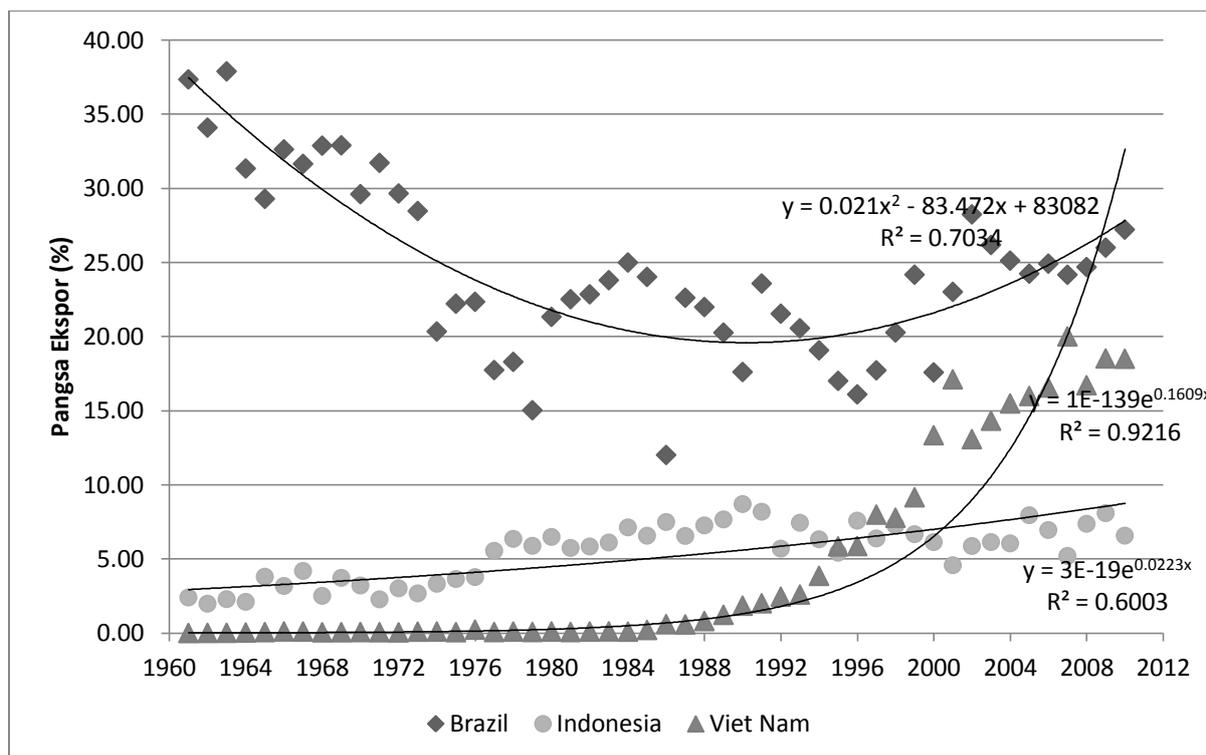


Sumber : Diolah dari FAO dan BPS, 2012

Gambar 5. Perbandingan Produktivitas Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam

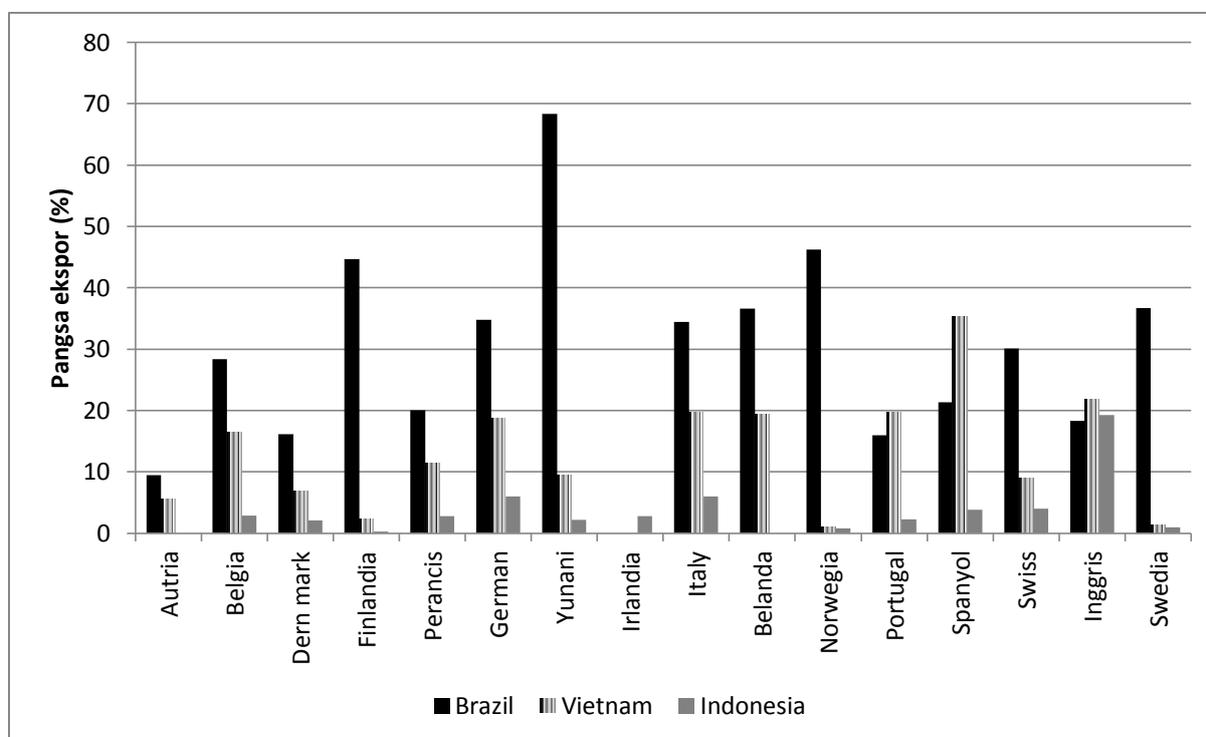
### Tingkat Persaingan Kopi Indonesia di Pasar Internasional

Tingkat persaingan suatu komoditas tercermin dalam *market share* (pangsa pasar), oleh karena itu jika suatu negara yang memiliki pangsa pasar ekspor yang tinggi maka dapat dianggap mempunyai tingkat daya saing yang tinggi pula pada komoditas tertentu. Perkembangan pangsa ekspor Indonesia dibandingkan dengan Brazil dan Vietnam disajikan dalam Gambar 6. Pangsa ekspor kopi Indonesia walaupun mengalami peningkatan antar waktu, tetapi laju pertumbuhannya sangat lambat dibandingkan dengan negara pesaing utamanya. Ada kecenderungan laju pertumbuhan pangsa ekspor Brazil dan Vietnam terus meningkat mengikuti pola non linier, sebaliknya Indonesia mengikuti pola yang linier. Pangsa pasar kopi di pasar Eropa sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara pesaing utama. Berdasarkan kasus laju pertumbuhan pangsa ekspor dari negara Brazil dan Vietnam yang sangat tinggi, disisi pangsa pasar ekspor kopi Indonesia yang sangat rendah di pasar Eropa, maka menjadi ancaman terhadap ekonomi Indonesia pada masa datang. Oleh karena itu usaha-usa diantisipasi patut dilakukan secara terencana.



Sumber : Diolah dari FAO, 2012

Gambar 6. Perkembangan Pangsa Pasar Ekspor Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam



Sumber : diolah European Coffee Report 2010/11

Gambar 7. Pangsa Pasar Ekspor Kopi Indonesia, Brazil dan Vietnam di Negara Eropa

Usaha untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi dapat dilakukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil analisis dengan model fungsi pangsa pasar ekspor dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa ekspor kopi Indonesia. Tabel 1 menunjukkan bahwa pangsa pasar ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah luas areal, produktivitas dan permintaan kopi domestik. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah ekspor kopi negara-negara produsen utama.

Tabel 1. Hasil Estimasi Fungsi Pangsa Pasar Ekspor Kopi Indonesia

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error	t hitung	Selang uji
Intersep	-8.125	6.731	-1.207	0.234
Areal Indonesia	0.013	0.004	3.507	0.001
Produktivitas Indonesia	0.035	0.011	3.254	0.002
Permintaan Indonesia	-0.013	0.006	-2.251	0.030
Pangsa ekspor Brazil	-0.184	0.082	-2.232	0.031
Pangsa ekspor Vietnam	-0.096	0.192	-.503	0.617
Pangsa ekspor Columbia	-0.312	0.203	-1.534	0.132
Pangsa ekspor India	-1.621	0.836	-1.940	0.059
F hitung = 8.301 R <sup>2</sup> = 0.762				

Peningkatan luas areal kopi patut dilakukan karena berpengaruh terhadap peningkatan pangsa ekspor kopi, namun dengan belajar pada pengalaman usaha-usaha peningkatan produktivitas kopi per satuan hektar patut diprioritaskan. Hal ini karena produktivitas kopi Indonesia sangat rendah dan baru mencapai 25% dari produktivitas potensialnya. Pengendalian permintaan kopi di pasar domestik patut dikendalikan karena apabila terjadi peningkatan permintaan akan menurunkan pangsa pasar ekspor kopi di pasar internasional.

Pangsa ekspor kopi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kekuatan ekspor dari negara Brazil, Columbia, dan India. Oleh karena itu lobi-lobi dagang pada negara –negara pengimpor patut dilakukan melalui insentif harga maupun non harga.

## KESIMPULAN

1. Indonesia menempati urutan negara terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam dalam aspek produksi dan ekspor kopi biji
2. Indonesia mempunyai luas areal kopi yang terbesar kedua di dunia setelah Brazil, namun jumlah produksi dan ekspor kopi Indonesia lebih rendah dibandingkan Vietnam lebih karena faktor produktivitas kopi Indonesia baru mencapai 25% dari potensi produksinya.
3. Ekspor kopi Indonesia bersaing dengan negara Brazil, Colombia, dan India

## PUSTAKA

- Athanasoglou, P. and I. Bardaka.2010. New Trade Theory, Non-Price Competitiveness and Export Performance. *Economic Modelling*, 27, 217-228.
- European Coffee Federation (ECF). 2012. *European Coffee Report 2010/11* . Netherland
- European Commission. 2009. *Competitiveness Developments within the Euro Area. Quarterly Report on the Euro Area, Vol. 8 No. 1.*
- Food and Agriculture Organization. 2012. *Production and Trade* . Faostat.org.  
<http://www.fao.org>
- International Trade Centre. 2012. *Market Data and Information. ITC for Exporter.*  
<http://www.intracen.org>